

Implementasi Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser

Edy Wahono^{1*}, Achadi Budi Santosa², Muhammad Zuhaery³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: 2308046973@webmail.uad.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5881>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 31 Mar 2026

Kata Kunci:

Kepemimpinan Guru,
Kedisiplinan Siswa,
Budaya Disiplin,
Pendidikan Karakter.

Keywords:

Teacher Leadership,
Student Discipline,
Culture of Discipline,
Character Education.

ABSTRACT

Kedisiplinan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran efektif dan lingkungan sekolah kondusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, mengidentifikasi strategi yang digunakan, serta mengkaji faktor pendukungnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berperan signifikan melalui pendekatan empatik dan komunikatif, ketegasan dan konsistensi dalam aturan, keteladanan, serta penerapan reward dan punishment. Dukungan program karakter dan kerja sama sekolah dengan orang tua turut memperkuat budaya disiplin. Dengan demikian, kombinasi empati dan ketegasan dalam kepemimpinan guru efektif meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Student discipline is an important factor in creating an effective learning process and a conducive school environment. This study aims to analyze the role of teacher leadership in improving student discipline at SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Paser Regency, identify leadership strategies used by teachers, and examine supporting factors in the implementation of student discipline. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, vice principal for student affairs, guidance and counseling teachers, subject teachers, and students. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis used an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that teacher leadership plays a significant role in improving student discipline through the application of empathetic and communicative leadership that builds positive interpersonal relationships between teachers and students. In addition, firm and consistent leadership in enforcing rules, teacher role models, and the implementation of a reward and punishment system are effective strategies in fostering student discipline. Support from the school environment through character development programs and cooperation between the school and parents also strengthen the formation of a culture of discipline in the school. This study confirms that a combination of an empathetic approach and assertiveness in teacher leadership can be an effective strategy in improving student discipline in a sustainable manner.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Edy Wahono, et al (2026). Implementasi Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser, 4(4) 23144-23150. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5881>

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengelola diri dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan modern, kedisiplinan menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan pengembangan karakter peserta didik (Mulyanti & Tarumingkeng, 2025; Nugraha et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan sistem pembinaan disiplin yang efektif melalui peran aktif para pendidik, khususnya guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas.

Secara ideal, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memengaruhi perilaku siswa melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, serta penerapan aturan yang konsisten. Kepemimpinan guru memiliki peran penting dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah karena guru merupakan figur yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru yang mampu menunjukkan kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, serta mendorong siswa untuk mematuhi aturan sekolah secara sadar (Langdon, 2021; Shen et al., 2020).

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan dalam praktik pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser, masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran disiplin siswa seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan di sekolah belum berjalan secara optimal. Fenomena ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidakkonsistenan penerapan aturan serta lemahnya kepemimpinan guru dapat memengaruhi rendahnya tingkat kedisiplinan siswa (Alam et al., 2024; Chelliah & Hassan, 2025).

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menunjukkan adanya gap penelitian terkait bagaimana kepemimpinan guru diterapkan secara nyata dalam membangun kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran guru dalam pembinaan disiplin siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek peran guru secara umum atau kebijakan sekolah dalam menegakkan aturan. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi praktik kepemimpinan guru dalam membentuk budaya disiplin siswa di lingkungan sekolah menengah masih relatif terbatas (Gunawan et al., 2024; Hidayat et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penerapan kepemimpinan guru yang efektif. Kepemimpinan guru dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti keteladanan, komunikasi empatik, penerapan sistem reward dan punishment, serta pembinaan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesadaran disiplin siswa secara internal, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan yang bersifat eksternal (Belle & Chemen, 2025; Rachmawati et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Penelitian Arto dan Wakhudin menemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah (Arto & Wakhudin, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat et al. juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif serta penerapan aturan secara konsisten oleh guru dapat meningkatkan kesadaran disiplin siswa (Hidayat et al., 2023). Selain itu, Gunawan et al. menegaskan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan (Gunawan et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis praktik kepemimpinan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan kepemimpinan empatik dan komunikatif yang dikombinasikan dengan kepemimpinan yang tegas dan konsisten dalam konteks sekolah menengah atas di Kabupaten Paser. Penelitian ini juga menyoroti keterlibatan berbagai pihak dalam membangun budaya disiplin, termasuk kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua.

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting karena kedisiplinan siswa merupakan faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter peserta didik. Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran akan sulit berjalan secara optimal dan dapat berdampak pada rendahnya kualitas Pendidikan (Kamara et al., 2024; Ulfiah et al., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser, mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang digunakan guru dalam membina kedisiplinan siswa, serta mengkaji faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan guru di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara kontekstual melalui pengalaman dan perspektif para informan penelitian (Creswell, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, serta siswa yang terlibat dalam penerapan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai praktik kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta penerapan tata tertib sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti aturan sekolah, data kehadiran siswa, serta program pembinaan kedisiplinan di sekolah (Moleong, 2019)

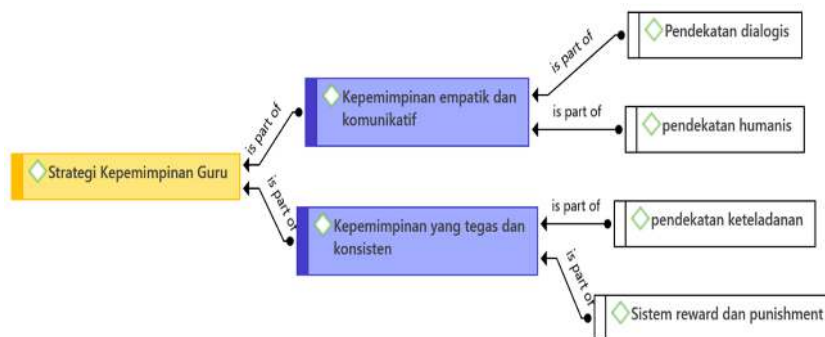
Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh (Moleong, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kepemimpinan Empatik dan Komunikatif dalam Pembinaan Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan pendekatan yang empatik dan komunikatif.



Gambar 1. Peta Konsep Strategi Kepemimpinan Guru

Pendekatan ini tercermin dari cara guru membangun komunikasi dua arah dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, serta memahami latar belakang perilaku siswa sebelum memberikan tindakan disiplin. Dalam praktiknya, guru tidak hanya memberikan teguran atau sanksi terhadap pelanggaran disiplin, tetapi juga mengajak siswa untuk berdialog mengenai konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat narasumber G1 yaitu:

“Selain itu, kami juga menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, serta antara guru dan orang tua. Melalui kolaborasi ini, nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan lebih kuat dan menyentuh sisi emosional siswa.”

Melalui pendekatan dialogis tersebut, siswa diharapkan mampu memahami kesalahan yang mereka lakukan serta menumbuhkan kesadaran disiplin secara internal.

Pendekatan kepemimpinan yang empatik ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam membangun kedisiplinan di lingkungan sekolah. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menerima arahan dari guru. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa melalui interaksi sosial yang positif (Langdon, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang bersifat suportif dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat kesadaran disiplin siswa (Shen et al., 2020).

Guru yang mampu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk mematuhi aturan sekolah secara sukarela. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat narasumber G2 yaitu:

“Strategi lain adalah mengajak siswa berdialog dan merenung tentang konsekuensi dari perbuatan mereka, agar tumbuh kesadaran dari dalam diri”.

Selain itu, pendekatan empatik dalam kepemimpinan guru juga mencerminkan penerapan kepemimpinan transformasional dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengontrol perilaku siswa, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang transformasional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong terbentuknya perilaku positif di lingkungan sekolah (Shen et al., 2020).

Dengan demikian, pendekatan kepemimpinan empatik dan komunikatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mematuhi aturan sekolah karena adanya kontrol dari guru, tetapi juga karena memiliki kesadaran internal mengenai pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan Tegas dan Konsisten dalam Penegakan Disiplin

Selain pendekatan empatik dan komunikatif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang tegas dan konsisten menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Ketegasan guru tercermin dari kemampuan guru dalam menegakkan aturan sekolah serta memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara verbal, tetapi juga menunjukkan keteladanan melalui perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat narasumber G1 yaitu:

“Kepemimpinan yang ditunjukkan melalui ketegasan, konsistensi, dan kepedulian akan sangat membantu dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa”

Keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru sebagai figur yang memiliki otoritas di dalam kelas. Oleh karena itu, guru yang menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, serta mematuhi aturan sekolah dapat memberikan contoh nyata bagi siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga dipertegas dengan pendapat narasumber G3 yaitu:

“Saya menggunakan pendekatan keteladanan dan nasihat yang menyentuh hati. Dalam Islam, akhlak adalah inti dari pendidikan. Maka saya selalu berusaha menjadi contoh dalam hal ketepatan waktu, kesopanan, dan tanggung jawab.”

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan. Guru

yang mampu menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten akan lebih mudah membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah (Nugraha et al., 2024).

Selain melalui keteladanan, guru juga menerapkan sistem reward dan punishment sebagai strategi untuk memperkuat perilaku disiplin siswa. Hal ini juga di pertegas dengan pendapat narasumber G4 yaitu :

“...reward dan punishment yang proporsional”

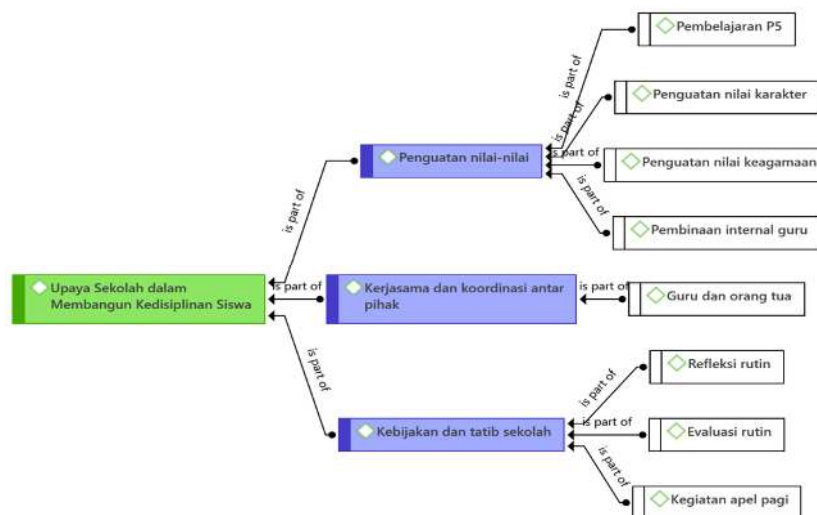
Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk penghargaan terhadap sikap positif yang mereka tunjukkan. Sebaliknya, punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah sebagai bentuk koreksi terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

Penerapan reward dan punishment dalam pembinaan kedisiplinan siswa merupakan bagian dari strategi manajemen kelas yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat perilaku positif serta memberikan konsekuensi terhadap perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan yang konsisten oleh guru dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa serta mengurangi perilaku pelanggaran di sekolah (Alam et al., 2024).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketegasan dalam penegakan disiplin perlu diimbangi dengan pendekatan humanis agar siswa tidak merasa tertekan atau takut terhadap guru. Kombinasi antara ketegasan dan empati menjadi strategi yang efektif dalam membangun kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Kedisiplinan Siswa

Selain peran guru, penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi penting dalam membangun kedisiplinan siswa. Upaya sekolah dalam membangun budaya disiplin dilakukan melalui berbagai program pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, serta kerja sama antara guru dan orang tua siswa.



Gambar 2. Upaya Sekolah dalam Membangun Kedisiplinan Siswa

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pendapat narasumber G2 yaitu:

“Kami juga mendorong guru-guru untuk menyisipkan nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran berbasis karakter yang menekankan pada sikap, bukan hanya pengetahuan. Selain itu, kami menyusun modul pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan karakter.”

Selain itu, sekolah juga menerapkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan disiplin dalam kegiatan rutin sekolah. Hal ini di dukung oleh pendapat narasumber G3 yaitu:

“Saya menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap materi agama. Selain itu, kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan doa bersama, kultum, dan pembinaan karakter Islami setiap Jumat. Saya juga terlibat dalam kegiatan mentoring keagamaan yang bersifat personal untuk siswa yang bermasalah dalam perilaku.”

Program-program tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan siswa. Sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam menangani kasus pelanggaran disiplin siswa sehingga pembinaan dapat dilakukan secara sinergis antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dukungan dari orang tua dapat memperkuat proses pembentukan karakter disiplin pada siswa karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif serta kerja sama antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan kesadaran disiplin siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Mulyamti & Tarumingkeng, 2025).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana praktik kepemimpinan guru dapat memengaruhi pembentukan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan kepemimpinan empatik dan kepemimpinan yang tegas dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan, yaitu pentingnya penguatan kompetensi kepemimpinan guru sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui penerapan pendekatan empatik dan komunikatif yang memungkinkan terjadinya dialog terbuka antara guru dan siswa sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin secara internal. Selain itu, ketegasan dan konsistensi guru dalam menegakkan aturan sekolah, disertai keteladanan perilaku disiplin, serta penerapan sistem reward dan punishment yang proporsional turut memperkuat pembentukan perilaku disiplin siswa. Dukungan lingkungan sekolah melalui program pembinaan karakter dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan empatik dan kepemimpinan yang tegas dari guru menjadi strategi efektif dalam membangun kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah

REFERENSI

Alam, M. N., Fakhrudin, F., & Raharjo, T. J. (2024). The Influence of the Teacher's Role, Principal Leadership, and School Rules on Student Discipline in Middle Schools. *Jurnal Ilmiah Profesi*

- Pendidikan, 9(3), 1848–1856. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2632>
- Arto, S., & Wakhudin, W. (2021). The Role of Teachers in Improving the Disciplined Character of Students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 71. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11552>
- Belle, L. J., & Chemen, D. (2025). In Loco Parentis and Positive Discipline: Building Schools as Character Building Communities. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 5(1), 42–56. <https://doi.org/10.33650/ijess.v5i1.9884>
- Chelliah, G., & Hassan, R. (2025). Teacher Leadership and Bullying Management: A Study of School Discipline in SJKC and SJKT Schools in Kuala Pilah District. *Journal of Public Administration and Governance*, 14(2S), 168. <https://doi.org/10.5296/jpag.v14i2S.22595>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Gunawan, B. W., Irhamudin, I., & Arifin, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.845>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p525-532>
- Kamara, Y., Burhanuddin, B., Sunandar, A., & Kargbo, W. (2024). School-based Factors Contributing to Students' Indiscipline Behavior at Public Schools. *International Research-Based Education Journal*, 6(2), 199–233. <https://doi.org/10.17977/um043v6i2p199-233>
- Langdon, L. W. (2021). The Importance of Teacher Leadership Skills in the Classroom. *Education Journal*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20211001.12>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanti, H. S. M., & Tarumingkeng, R. C. (2025). The Influence of Interest In Learning and Student Discipline on Learning Outcomes Mediated by Learning Motivation (Study In SMPN 197 West Jakarta). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 22(1), 46–60. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v22i1.19570>
- Nugraha, M. D. N., Delano, V., & Fikriyani, D. N. (2024). Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.67>
- Rachmawati, K., Roesminingsih, E., & Kristanto, A. (2025). The Implementation of Positive Discipline in Fostering Students' Responsibility. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 412–423. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.874>
- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2020). The association between teacher leadership and student achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 31, 100357. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100357>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulfiah, A. R., Rochim, A. A., Lestari, A. F., Sabrina, A., & Setiaji, A. (2024). Analysis of factors affecting student discipline and ethics at MAS YPP Sukamiskin. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 158–169. <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i2.1258>